Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung

Enjelina Simbolon[1], Gani Haryana[2], Fenny Trisnawati[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: enjelina.simbolon1282@student.unri.ac.id, gani.haryana@lecturer.unri.ac.id, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-09-10
Revised: 2025-10-15
Published: 2025-11-10

Keywords:
Problem Solving Learning Model;
Learning Outcomes.

Abstract
This study aims to determine the effectiveness of the problem-solving learning model in improving economic learning outcomes in class XI IIS students at SMAN 6 Tapung. The method used is a quantitative approach. The type of research used is a quasi-experimental. The objects in this study were all class XI IIS students consisting of two classes, namely class XI IIS.1 (experimental class) and class XI IIS.2 (control class) where each class consists of 36 students. Data collection techniques were carried out by observation and tests. The results of this study indicate that the problem-solving learning model is effective in improving student learning outcomes as indicated by the t-test where there is a significant difference between the experimental class and the control class.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-09-10
Direvisi: 2025-10-16
Dipublikasi: 2025-11-10

Kata kunci:
Model Pembelajaran Problem Solving;
Hasil Belajar.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperiment. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IIS.1 (kelas eksperimen) dan kelas XI IIS.2 (kelas kontrol) dimana masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa model pembelajaran problem solving efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji-t dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam meningkatkan potensi bangsa supaya mampu berkiprah ke dalam tatanan yang lebih global. Pendidikan dapat dianggap sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, yang bertujuan untuk memperkaya individu. Namun, dalam kenyataannya hasil belajar siswa di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu masalah utama yang menghambat kemajuan pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual dan aplikatif (Sari dan Fitri, 2019). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini adalah metode pembelajaran yang digunakan di sekolah (Djonomiarjo, 2019). Di banyak sekolah, metode yang digunakan cenderung lebih berfokus pada ceramah dan penyampaian materi secara satu arah (Rozali et al., 2022). Metode ini membuat siswa lebih banyak menerima informasi dari pada aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa pasif dan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Pembelajaran yang bersifat satu arah juga membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Suwarno et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Metode pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah-sekolah, terutama dalam mata pelajaran ekonomi adalah ceramah atau pemberian materi secara langsung oleh guru. Dalam metode ini, guru bertindak sebagai pusat informasi sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Pendekatan ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang topik yang sedang dipelajari. Akibatnya, siswa sering merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini menjadi kendala besar dalam pembelajaran ekonomi, dimana siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi dunia nyata. Siswa yang hanya bergantung pada

penghafalan materi akan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru ekonomi terkait hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ujian tengah semester yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 6 Tapung Tahun Ajaran 2024/2025.

Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	KKM	Keterangan
	XI IIS 1	XI IIS 2			
90-100	2	4	6	75	Tuntas
80-89	3	8	11	75	Tuntas
70-79	3	8	11	75	Tuntas
60-69	4	2	6	75	Tidak Tuntas
50-59	6	5	11	75	Tidak Tuntas
40-49	18	9	27	75	Tidak Tuntas
Jumlah	36	36	72		

Berdasarkan tabel 1, kelas XI IIS ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Beberapa siswa tidak mencapai target nilai yang diharapkan oleh guru dan kurikulum. Data nilai ujian tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam ekonomi. Siswa cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menghambat mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran ekonomi yang diterapkan belum cukup menarik dan kurang memberikan tantangan. Keadaan ini juga disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah, guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat aktif. Ini menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian materi secara satu arah ini mengurangi kesempatan siswa untuk berpikir kritis. Mereka hanya menerima informasi tanpa dapat memprosesnya lebih dalam. Keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pembelajaran ekonomi tidak berkembang dengan baik. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep ekonomi dengan situasi dunia nyata. Mereka hanya bisa menghafal rumus dan definisi, namun tidak bisa mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah konkret. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu metode yang dapat diadaptasi adalah pembelajaran berbasis *problem solving*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan kritis dalam menyelesaikan persoalan ekonomi. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep ekonomi secara mendalam dan aplikatif.

Beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, penerapan teknologi, dan model pembelajaran berbasis *problem solving. Problem solving* merupakan suatu pendekatan yang fokus pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta menyelesaikan masalah secara kreatif dan sistematis (Wardani *et al.,* 2022). Dalam model ini, siswa diberi masalah yang relevan dengan materi pelajaran dan diminta bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi berbagai solusi sebelum memilih yang terbaik. Model *problem solving* mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan akademik dan profesional (Kafuji dan Mahpudin, 2023). Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti membuat penelitian dengan judul **"Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung"** dan diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di mata pelajaran Ekonomi, dengan memberikan suatu alternatif berupa model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa, dan memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk merancang program pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, kelas pertama sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang digunakan untuk mengajar dengan model pembelajaran *problem solving* sedangkan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang kelas yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Tabel 2. Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Tapung yang letaknya di JL. Anggrek XV di Desa Gading Sari, Kabupaten Kampar, Kecamatan Tapung, Provinsi Riau. Objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IIS.1 sebagai kelas eksperimen dan XI IIS.2 sebagai kelas kontrol. Kelas XI IIS.1 dan kelas XI IIS.2 ini adalah kelas yang siswanya masih memiliki hasil belajar yang belum cukup optimal terhadap mata pelajaran ekonomi. Jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 36 siswa.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan cara observasi dan tes. Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui pengamatan dilapangan. Kegiatan yang diamati oleh observer adalah kebenaran penerapan model pembelajaran problem solving saat proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran eknomi berlangsung. Lembar observasi penggunaan model pembelajaran akan dibuat berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran problem solving. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS sebagai observer dalam penelitian ini dengan mengisi lembar observasi berdasarkan rubrik penilaian. Tes digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk objektif yang berjumlah 20 butir soal pilihan berganda yang berkaitan dengan materi pelajaran ekonomi kelas XI. Teknik tes ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang dilakukan dengan cara memberikan tes sebelum pelaksanaan model pembelajaran problem solving di kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan tes sesudah melaksanakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan melaksanakan model pembelajaran problem solving di kelas eksperimen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kelas yaitu kelas XI IIS.1 dimana dijadikan kelas eksperimen serta kelas XI IIS.2 dimana dijadikan kelas kontrol. Penelitian ini mempunyai target dalam mencari tahu efektivitas menggunakan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi yang dilakukan pada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai Pre-Test Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa Yang Tuntas	Rata-rata
Eksperimen	36	75	35	4	55.69
Kontrol	36	75	35	3	57.36

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Nilai rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 55,69, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* di kelas kontrol 57,36. Jika disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan, siswa dikatakan berhasil belajarnya apabila memperoleh nilai minimal 75. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre-test* belum tercapai.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Saat Perlakuan (*Post-Test*)

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa Yang Tuntas	Rata-rata
Eksperimen	36	100	65	33	82.5
Kontrol	36	85	60	29	76.8

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa Nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 82,50, sedangkan nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol 76.80. Jika disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan, siswa dikatakan berhasil

belajarnya apabila memperoleh nilai minimal 75. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada *Post-test* sudah tercapai.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung

Interval	Kategori Hasil Belajar	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Fi	(%)	Fi	(%)
93-100	Sangat Baik	3	8,3%	0	0
84-92	Baik	15	41,7%	9	25%
75-83	Cukup	15	41,7%	20	55,6%
<75	Kurang	3	8,3%	7	19,4%
Jumlah		36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada kelas kontrol perlu ditingkatkan lagi.

3. Uji-t

Uji-t (Independent Sample T-Test) digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel tidak berpasangan. Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Uji-t (Independent Sample T-Test) dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 27 dengan taraf signifikan 5% dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil tes setelah perlakuan pada dua kelas. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho :Model pembelajaran *problem solving* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung.

Ha :Model pembelajaran *problem solving* efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung.

Tabel 6. Hasil Uji-t Independent Sample Test

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata, diketahui pada kolom *Levene's Test For Equality of Varians* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422 (p > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*Test for Equality of Means*) dalam pengujian T-test harus dengan *equal varians assumed.* Pada *equal varians assumed* diperoleh nilai t sebesar 3,183 dan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan 0,002 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung tahun ajaran 2024/2025.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Tapung dengan objek penelitiannya yaitu kelas XI IIS.1 (Kelas Eksperimen) dan XI IIS.2 (Kelas Kontrol). Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran ekonomi yaitu dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Alasan memilih topik kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yaitu dipilih karena sesuai dengan jadwal penelitian dan jadwal kurikulum. Jadwal kurikulum yang berlaku pada saat penelitian sesuai dengan penerapan *problem solving* yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada pelaksanaan penelitian, guru ekonomi kelas XI IIS bertindak sebagai observer, sedangkan yang mengajarkan pembelajarannya adalah peneliti.

Penelitian ini di mulai dari tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pre-test terlaksana, selanjutnya melakukan perlakuan di dalam kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, sementara di kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Pada kelas eksperimen guru mengajarkan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving.* Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan, hal ini dikarenakan bertepatan dengan persiapan ujian akhir sekolah, sehingga waktu penelitian terbatas. Setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, siswa kembali diberikan soal post-test guna untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Pada pelaksanaan penelitian, guru ekonomi kelas XI IIS bertindak sebagai observer, dari hasil lembar observasi guru dan siswa memperoleh kategori sangat baik. Jadi dapat dilihat bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada pertemuan selanjutnya, pada kelas kontrol siswa terlebih dahulu mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) yang biasa dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran dikelas, guru memberikan materi mengenai kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Setelah proses pembelajaran selesai siswa lalu diberikan soal post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman materi dan hasil belajar ekonomi siswa.

Hasil analisis dari data post-test menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen, yaitu dengan nilai signifikansi Levene Statistic sebesar 0,422 (>0,05) yang mengindikasikan bahwa varian hasil belajar dari kedua kelompok tidak berbeda signifikan. Namun, saat dilakukannya uji-t, hasilnya menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,002 (<0,05), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrasari *et al.,* (2022) tentang efektivitas model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Madapangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena terdapat perbedaan dari rata-rata signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga bisa dikatakan penerapan model pembelajaran problem solving efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meriyani *et al.,* (2021) dimana mereka menyatakan bahwa belajar ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dalam kategori baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *problem solving* sangat cocok digunakan dalam membantu kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *problem solving* mempunyai kelebihan yaitu dapat melatih siswa dalam mengambil keputusan, melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah secara terampil, serta melatih siswa untuk berpikir kritis. Namun, model pembelajaran *problem solving* juga mempunyai kelemahan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan melibatkan lebih banyak orang dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini mempunyai sejumlah kelebihan yang mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Salah satu kelebihan utama adalah penggunaan model pembelajaran *problem solving* yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik materi ekonomi, khususnya kebijakan fiskal dan moneter yang bersifat konseptual dan aplikatif. Model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini didukung oleh desain quasi-eksperimen yang sistematis, menggunakan instrumen yang telah divalidasi seperti soal pre-test dan post-test, serta lembar observasi guru dan siswa yang terukur dengan skala Silver. Hasil penelitian juga dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik seperti uji-t, yang memberikan gambaran objektif tentang peningkatan hasil belajar siswa. Pemilihan topik kebijakan fiskal dan moneter sebagai materi penelitian juga memberikan nilai tambah karena relevan dengan isu-isu ekonomi makro yang aktual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan model *problem solving* dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada saat persiapan ujian akhir semester, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan efektivitas jangka panjang atau keberlanjutan model ini dalam berbagai topik ekonomi lainnya. Selain itu, hasil belajar yang diukur hanya terbatas pada ranah kognitif, tanpa mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik secara mendalam. Cakupan penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dan satu jenjang kelas juga membatasi generalisasi temuan terhadap objek yang lebih luas. Keterbatasan ini menjadi catatan penting untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan perluasan cakupan, durasi yang lebih panjang, serta pengukuran hasil belajar yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu aspek penting yang sangat perpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik, karena siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, peran guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem solving* tidak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memberikan penghargaan atas pencapaian siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan mutu pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat terus meningkat seiring dengan menggunakan model pembelajaran problem solving.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *problem solving* efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Tapung, dapat dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

   Disarankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti model pembelajaran *problem solving*.
2. Untuk Guru

   Guru disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dapat menggunakan model *problem solving.*
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Djonomiarjo. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, *05*, 39–46.

Indrasari, D., Sarjana, K., Arjudin, A., dan Hapipi, H.(2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dengan Teori Bruner terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Pecahan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 141–151.

Kafuji, D. R. I., dan Mahpudin, M. (2023). Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika, 2* (1), 30–34.

Meriyani, D., Yulaini, E., dan Aradea, R. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan Metode Pembelajaran Problem Posing dan Problem Solving di SMA Sriguna Palembang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Education Research, 2*(3), 101–109.

Rozali, A., Irianto, D. M., dan Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education, 5*(1), 78–80.

Saputra, H. D., Purwanto, W., Sugiarto, T., Zaharbaini, F., Arif, A., dan Hidayat, F. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 20*(2), 273–286.

Sari, S. R., dan Fitri, N. M. (2019). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya, 2*(20), 74–83.

Suwarno, Z. H., Kristanti, F., dan Soemantri, S. (2022). Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9*(2), 153–164.

Wardani, S. S., Susanti, R. D., dan Taufik, M. (2022). Implementasi Pendekatan Computational Thinking Melalui Game Jungle Adventure Terhadap Kemampuan Problem Solving. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education),* 6(1), 1–13.